

## **Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa**

Putri Dewi Angraini

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [putridewi6497@gmail.com](mailto:putridewi6497@gmail.com)

Siti Sri Wulandari

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [sitiwulandarii@unesa.ac.id](mailto:sitiwulandarii@unesa.ac.id)

### *Abstract*

*This research has the aim to describe and describe the use of project based learning methods in terms of increasing student activity. The study was classified as a qualitative descriptive study. The subjects used in this study were students of class X OTKP at 2 Blitar Public Vocational School on Public Relations and Protocol. Data collection techniques used were observation and interviews. While data analysis techniques are used through several stages including data collection, data presentation and drawing conclusions. In the learning process students tend to be bored and less interested in the learning process that takes place because the method used is merely lecture and monotonous. Therefore this research was conducted so that students are more active in the learning process. The activeness of students in the learning process also has an important role in learning outcomes. The project based learning learning model is a scientific approach and consists of several stages, including observing, asking questions, gathering information, reasoning, and communicating. Through these various stages students can increase their role in the learning process.*

**Keywords:** *learning model; project based learning; student activity*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki artian yang cukup luas, tergantung melalui sudut pandang mana kita menilai suatu pendidikan. Di sisi lain pendidikan memiliki arti sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa. Selain itu pendidikan juga memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas masyarakat di Indonesia. Dicatat dalam UU No. 20 Pasal 3 (2003) mengenai pendidikan yang diartikan sebagai peningkatan sekaligus perkembangan keahlian yang dimiliki peserta didik. Peningkatan yang terjadi dapat berupa semakin berilmu, semakin terasah keterampilan yang dimiliki, dibekali dengan sikap serta akhlak yang mulia, dapat berpikir kritis, dan lain-lain.

Setiap sekolah baik Sekolah Kejuruan maupun sekolah umum merupakan suatu lembaga formal yang memiliki komponen-komponen pendidikan seperti guru, siswa, fasilitas belajar mengajar, media pembelajaran, mata pelajaran kurikulum dan sebagainya. Namun ada komponen yang berperan penting di suatu lembaga pendidikan yakni guru dan siswa. Guru dan siswa inilah yang menentukan keberhasilan tujuan belajar mengajar suatu lembaga pendidikan.

Menurut Suprihatiningrum (2013:90), menguraikan pendapatnya mengenai makna seorang pendidik yang diartikan sebagai seorang individu dengan kelebihan serta kemampuan yang dibagikan maupun diajarkan kepada orang lain melalui sistem pengajaran. Pendidik berperan sebagai sumber dalam pembentukan motivasi, selain itu pendidik juga melakukan interaksi langsung dengan siswa dalam proses pengajaran dilengkapi dengan sumber belajar sebagai pendukung dalam pengajaran.

Program keahlian di Sekolah Kejuruan beragam, karena sekolah ini mengutamakan keahlian dan kesiapan siswa untuk bekerja di suatu perusahaan. Disesuaikan dengan tujuan dari SMK yang tercatat dalam UU No. 20 Pasal 3 (2003) menyatakan bahwa peserta didik harus menjadi manusia mandiri serta mampu bekerja sendiri bahkan harus berusaha dapat menciptakan lowongan pekerjaan. Program keahlian dalam SMK yang mengatur mengenai sistem administrasi, dimana siswa diberi teori serta praktek pengajaran terhadap permasalahan yang ditemukan dalam masalah administrasi serta perkantoran.

Selain SMA terdapat SMK yang lebih mengarahkan siswa kepada dunia kerja, lebih mengajarkan praktek secara langsung kepada siswa dibandingkan teori yang seringkali diterima peserta didik pada SMA SMK memiliki beberapa kompetensi keahlian, sementara kejuruan Administrasi Perkantoran termasuk dalam salah satu kejuruan favorit di SMK.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Blitar yang merupakan salah satu Sekolah Kejuruan dengan akreditasi A. Sekolah tersebut beralamatkan di Jl. Tanjung No.111 Blitar, Jawa Timur. Administrasi Perkantoran termasuk dalam salah satu dari tujuh program keahlian yang tersedia.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Trianto, 2014:42).

Humas dan Keprotokolan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) kelas X. Mata pelajaran ini juga termasuk didalam kurikulum 2013 revisi dan sangat memberikan informasi serta pengetahuan kepada peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran kelas X di SMKNegeri 2 Blitar menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran lebih cenderung menggunakan model *Direct Instruction* dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum 75). Namun pada kenyataannya model pembelajaran *Direct Instructions* dirasa kurang cocok karena hasil belajar UH siswa pada KD menerapkan komunikasi efektif kehumasan menunjukkan ketidaktuntasan pada ranah kognitif mencapai 51% dan yang tuntas mencapai 49%. Pada ranah psikomotorik ketidaktuntasan mencapai 57% dan yang tuntas mencapai 43%. Sedangkan berdasarkan pengalaman studi pendahuluan di SMKNegeri 2 Blitar sudah terakreditasi A dan menerapkan ISO serta Kurikulum 2013 revisi. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti di SMKNegeri 2 Blitar. Dari tingkatan yang ada, peneliti menjadikan kelas X OTKP sebagai subjek penelitian.

Didasarkan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Herawan (2016) memberikan hasil bahwa model PjBL yang diterapkan dalam pengajaran mata pelajaran Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kenaikan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2015) memperoleh hasil yang menguraikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran PjBL dalam konsep peningkatan prestasi serta peran aktif siswa dalam proses pengajaran menghasilkan peningkatan kognitif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam peningkatan keaktifan siswa.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Belajar

Menurut Trianto (2014:18), belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, bukan karena pertumbuhan, perkembangan dan karakteristik seseorang. Manusia banyak belajar sejak dia dilahirkan, bahkan adapula yang mengatakan manusia sudah belajar sebelum dia dilahirkan. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

### **Pengertian Pembelajaran**

Menurut Trianto (2014:19), pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **Pengertian *Project Based Learning***

Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014:42). Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya (dalam Trianto, 2014:42).

Model pengajaran *project based learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solving juga termasuk dalam teori yang diberikan (Wena, 2010:145). Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian (Wena, 2010).

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning***

#### **Tahap 1: Penentuan Proyek**

Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh siswa mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan siswa juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya.

#### **Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek**

Pendidik melakukan pengelompokkan terhadap siswa sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Pada kd menerapkan komunikasi efektif kehumasan menunjukkan ketidaktuntasan pada ranah kognitif. Kemudian siswa melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan.

#### **Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek**

Melakukan penetapan langkah- langkah serta jadwal antara pendidik dan siswa dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka siswa dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.

### Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru

Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan siswa ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Siswa melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.

### Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Pendidik melakukan discuss dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain.

### Tahap 6: Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek

Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui melalui lembar pengamatan dari pendidik.

### **Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Menurut Trianto (2014:49), tujuan metode PjBL ini memiliki tujuan untuk: 1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung; 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung. Jadi, ketika diambil secara garis besar tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa.

### **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Model PjBL memiliki kelebihan, antara lain: 1) Melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima; 2) Memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya (Djamarah&Zain, 2011:83). Selain kelebihan yang dimiliki model tersebut juga memiliki kekurangan, antara lain: 1) Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan siswa berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses analisa dapat dilakukan dengan tenang; 2) Penerapan alokasi waktu untuk siswa telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok (Trianto, 2014:49).

### **Keaktifan Siswa**

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktifitas interaksi antara guru dan siswa dimana mereka terlibat dalam interaksi yang membutuhkan timbal balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari penyampaian materi. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak hanya dilakukan satu arah sebagaimana guru yang selalu aktif menyampaikan materi siswa harus ikut berperan aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif diartikan sebagai giat berusaha dan bekerja. Kegiatan berusaha dan bekerja dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu aktif merespon penyampaian materi oleh guru. Menurut (Sardiman, 2001:98) aktifitas adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat mental maupaun fisik dengan berfikir dan berbuat sesuatu sebagai struktur yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun keaktifan siswa dapat dilihat dari: 1) siswa terlibat dalam mengerjakan tugas, 2) ikut dalam memecahkan suatu permasalahan, 3) bertanya kepada guru maupun murid yang lain tentang persoalan yang belum di pahami, 4) ikut serta mencari informasi guna pemecahan permasalahan, 5) melaksanakan diskusi sesuai arahan guru, 6) menjadi penilaian atas kemampuan dirinya, 7) mau melatih diri guna memecahkan masalah atau persoalan yang serupa, 8) mencoba menerapkan ilmu yang telah didapat dalam proses pemecahan masalah (Sudjana, 2004:61).

Adapun aktifitas siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu aktifitas secara fisik dan aktifitas secara psikis. Aktifitas secara fisik adalah gerak tubuh guna menciptakan suatu gerakan, bermain, bahkan bekerja dalam kelas maupun lingkungan sekolah, sedangkan aktivitas yang dilakukan dengan jiwa sebanyak-banyaknya, seperti berpikir dalam rangka pembelajaran. Pembelajaran yang dinilai berhasil dan berkualitas jika seluruh atau sebagian besar siswa dapat ikut serta secara aktif baik fisik maupun psikisnya (Mulyasa, 2002:23).

Didasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari kemauan mengamati, bertanya, mencari informasi, dan keberanian untuk memecahkan suatu masalah.

### **Faktor-faktor pengaruh keaktifan siswa**

Sedangkan menurut Rusman (2012:27) menjelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keaktifan siswa yaitu memberikan waktu yang lebih untuk kegiatan pembelajaran, melibatkan siswa secara efektif kedalam proses pembelajaran, memberi pengajaran yang jelas serta menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mengenali siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikannya prioritas agar ikut dapat ikut berperan aktif saat proses belajar. Aktifitas siswa dalam belajar dapat menstimulus pengembangan bakat, melatih siswa untuk berfikir kritis, membantu dalam pemecahan masalah atau persoalan yang dihadapi siswa. Maka usaha yang dapat dilakukan guru dalam memberikan stimulus dalam keaktifan siswa adalah dengan merencanakan proses belajar siswa, sehingga akan terciptanya kondisi kelas yang aktif serta kondusif.

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Holt (2010:47) yaitu 1) menarik perhatian siswa dan memotivasi sehingga siswa ikut serta aktif dalam kelas pembelajaran, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Menjelaskan kompetensi dasar yang dipelajari serta pencapaiannya, 4) merangsang siswa dengan model pembelajaran yang asik, masalah, topik, dan konsep pembelajaran, 5) memberikan petunjuk cara belajar, 6) menciptakan partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, 7) memberikan feedback, 8) mengontrol kegiatan siswa melalui tagihan penugasan, 9) memberikan kesimpulan materi pelajaran diakhir pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan mengenali siswa, memberikan stimulus dan motivasi, merancang proses pembelajaran yang menarik dan memberikan penjelasan serta kesimpulan yang mudah dipahami siswa.

### **Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan**

Humas dan Keprotokolan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) kelas X. Mata pelajaran ini juga termasuk didalam kurikulum 2013 revisi dan sangat memberikan informasi serta pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester genap memuat beberapa KD antara lain, komunikasi efektif kehumasan, menerapkan penyusunan pesan bidang kehumasan, menganalisis media komunikasi humas, menerapkan pembuatan profil organisasi, menerapkan perencanaan program kehumasan. Kemudian peneliti memilih KD komunikasi efektif kehumasan karena menurut latar belakang menunjukkan ketidaktuntasan pada ranah kognitif.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data-data melalui faktor pendukung objek penelitian (Arikunto, 2014:151), sedangkan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan guna memahami suatu fenomena sosial melalui proses interaksi komunikasi yang mendalam, Moleong (dalam Hardiansyah, 2012:9). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Blitar.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Observasi adalah proses mengamati situasi dan kondisi Sugiyono (2018:145). Penelitian ini meminta bantuan dari observer dalam pengumpulan datanya. Selain itu pengumpulan informasi melalui kegiatan wawancara juga dapat dilakukan via telepon maupun secara langsung Sugiyono (2018:138) Dalam penelitian ini jenis wawancara digunakan adalah wawancara tidak terstruktur kepada 2 orang guru OTKP SMK Negeri 2 Blitar.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Thobroni, 2015:135). Adapun uraian langkah-langkah analisis data: 1) pengumpulan data, data yang dikumpulkan yaitu berupa proses selama penelitian melalui wawancara, dan observasi; 2) Mengolah data, apapun data yang diolah yaitu data yang diperoleh selama proses penelitian dan teori-teori dari berbagai sumber; 3) Penyajian data, penyajian data ini dilakukan melalui proses merangkai data guna penyajian data dalam penelitian ini; dan 4) Penarikan kesimpulan, kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari analisis data lapangan dan berbagai teori yang telah disajikan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa**

Uraian diatas menjelaskan bahwa teori yang telah dikembangkan oleh penulis dapat menarik fokus dalam artikel ini yang membahas tentang model pembelajaran *project based learning* dalam melakukan peningkatan pada keaktifan siswa pada proses pengajaran. Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran humas dan keprotokolan. Keaktifan siswa dikelas memiliki banyak manfaat bagi diri siswa itu sendiri yaitu mampu mewujudkan diri siswa yang berpikir kritis, mandiri, dan mampu memberi *solving* yang tepat, serta akan menjadi lebih siap dengan banyaknya persoalan pada proses kehidupan nantinya. Franky (2018) berpendapat bahwa siswa yang aktif dapat belajar lebih banyak, akan memiliki inisiatif sehingga membuat peluang sebagai manusia yang mandiri.

Terdapat banyak penelitian salah satunya dari Zakiyah (2019) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberlakuan penggunaan model PjBL dalam meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Furi (2018) tentang penggunaan metode pada mata pelajaran IPA mendapatkan respon yang baik dari siswa, sementara keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami kenaikan sebesar 35%. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sahtoni (2017) mengenai model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan prestasi belajar. Kemudian penelitian Herawan (2016) mengungkapkan bahwa model pembelajaran PjBL yang dilakukan pada kelas Akuntansi dapat meningkatkan kinerja guru sekaligus hasil belajar siswa.

Pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas memberikan stimulus pada peneliti untuk melakukan penelitian yang fokus bahwa model pembelajaran *project based learning* layak serta mampu untuk digunakan dalam hal peningkatan keaktifan siswa.

Penelitian relevan di atas merupakan pendukung bahwa model pembelajaran *project based learning* tersebut memiliki pengaruh terhadap sikap keaktifan siswa dalam pembelajaran dan keaktifan dalam hal ini merupakan proses pembelajaran berperan penuh pada siswa, sehingga pendidik hanya berperan

mengarahkan arah materi tersebut. Untuk kelanjutannya siswa yang bertugas mencari tahu sendiri, mengumpulkan data, menganalisa, dan mengomunikasikan pendapatnya.

### KESIMPULAN

Didasarkan tujuan penelitian ini yaitu melakukan pendeskripsian mengenai penggunaan metode pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam peningkatan keaktifan siswa. Kemudian setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Maka diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *project based learning* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini juga sangat mendukung siswa untuk memahami lebih dalam lagi perihal materi yang disampaikan. Keaktifan siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada akhirnya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak akan monoton dan membosankan, siswa pun lebih mudah memami dengan mudah materi yang akan dipelajari dengan berbagai kegiatan yang diterapkan oleh model *project based learning*.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan antara lain subyek hanya meliputi siswa kelas X pada jurusan OTKP. Agenda penelitian untuk kedepannya yaitu dapat dilakukan dengan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melakukan penelitian yang dapat mengukur pengaruh pada model pembelajaran *project based learning* sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Humas dan Keprotokolanan untuk mendapatkan hasil data yang realistis di lapangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen PP.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Franky, L. (2018). Pembelajaran Berpusat pada Pembelajar. *AKADEMIKIA Jurnal Pendidikan Universitas Tarumanegara*, 11, 145-166.
- Furi, L. M. I. (2018). Eksperimen Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Project Based Learning* Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49-60.
- Hardiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herawan, E. (2016). Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Sainifik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Edunomic*, 4(1), 18-29.
- Holt, J. (2010). *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rezeki, R. D. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 74-81.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Sahtoni. (2017). Implementation of Student's Worksheet Based on Project Based Learning (PjBL) to Foster Student's Creativity. *Internatonal Journal of Science and Applied Science*, 2(1), 329-337.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran (Cetakan I)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah, I. (2019). Implementasion of PjBL Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Student on Poetry Wriring Skills. *Journal of Primary Education*, 8(1), 51-58.